

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat pesat seperti saat ini dampaknya di berbagai bidang, seperti pada bidang pendidikan. Pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap anak sebagai generasi penerus agar mampu membentuk karakter bangsa dalam rangka mewujudkan cita-citanya. Sesuai dengan isi yang tercantum dalam Undang-undang Dasar Tahun 1945, tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk itu, Negara perlu memajukan unsur-unsur pendidikan untuk menghasilkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 menerangkan bahwa maksud dari pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya secara aktif pada kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan yang berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dalam kaitannya dengan manajemen, tidak dapat dibantah lagi bahwa manajemen merupakan aspek penting yang menyentuh, mempengaruhi dan bahkan merasuki seluruh aspek kehidupan manusia; karena dengan manajemen dapat diketahui kemampuan dan kelebihan serta dapat dikenali kekurangan suatu organisasi. Manajemen menunjukkan cara efektif dan efisien dalam pelaksanaan suatu pekerjaan. Manajemen dapat mengurangi hambatan dalam pencapaian tujuan serta memberikan prediksi dan imajinasi agar segera mengantisipasi

dengan cepat perubahan lingkungan. Demikian pula halnya dengan dunia pendidikan; maka peranan manajemen pendidikan sangat menentukan arah dan tujuan pendidikan. Pidarta merumuskan, manajemen pendidikan adalah aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya. Sementara Tilaar berpendapat bahwa manajemen pendidikan adalah mobilisasi segala sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Manajemen pendidikan merupakan serangkaian kegiatan proses kerjasama suatu organisasi pendidikan dalam pencapaian tujuan yang wilayah pembahasannya sangat luas.¹

Salah satu komponen penting pada lembaga pendidikan formal yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan isi pengajaran, mengarahkan proses mekanisme pendidikan, tolok-ukur keberhasilan dan kualitas hasil pendidikan, adalah kurikulum. Namun demikian, kurikulum seringkali tidak mampu mengikuti kecepatan laju perkembangan masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan dan pembenahan kurikulum harus senantiasa dilakukan secara berkesinambungan.

Kurikulum dalam sebuah pendidikan menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan sebuah pendidikan. Kurikulum merupakan pokok dan otak dari sebuah lembaga pendidikan. Adanya kurikulum dapat terciptanya program-program yang mampu ditawarkan kepada masyarakat serta berguna dalam pengembangan diri dari siswa-siswi yang ada di lembaga pendidikan tersebut. Kurikulum adalah sebuah sistem yang memiliki komponen-komponen yang saling

¹ E. Mulyasa. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).hlm. 224

berkaitan dalam pelaksanaan pendidikan. Kurikulum harus diketahui dan dipahami oleh para pendidik dan calon pendidik. Karena apabila seorang pendidik mengetahui kurikulum yang dirancang dan dipakai dalam lembaga sekolah maka pelaksanaan pembelajaran akan berlangsung dengan baik. Kurikulum disusun untuk mewujudkan sistem pendidikan nasional.²

Jenis pendidikan di Indonesia pun sangat beragam. Ada pendidikan formal, informal, dan non formal. SD, SMP dan SMA merupakan pendidikan formal yang dalam pelaksanaannya memuat materi-materi umum. Jika anak ingin mempelajari ilmu agama lebih dalam, mereka dapat memilih menempuh pendidikan di pesantren sebagai lembaga pendidikan non formal. Sedangkan Madrasah merupakan sekolah yang berada di bawah naungan Kementerian Agama, saat ini sedang menunjukkan eksistensinya dalam kancah persaingan mutu akademik dengan sekolah umum naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Saat ini, madrasah menjadi banyak diminati karena mata pelajaran agama yang menjadi nilai tambahnya. Meskipun berbeda dalam hal yang menaunginya, madrasah dan sekolah umum sama-sama dituntut memiliki kurikulum yang jelas. Karena, kurikulum merupakan unsur yang sangat penting dalam setiap bentuk dan model pendidikan. Tanpa pengelolaan kurikulum yang baik, pengelola pendidikan akan merasakan kesulitan dalam mencapai tujuan pendidikan.

Kurikulum merupakan substansi dari manajemen madrasah yang sangat vital. Oleh karena itu, kurikulum perlu dikelola dengan baik. Kurikulum memegang kunci pendidikan, sebab berkaitan dengan penentuan tujuan, isi, serta

² Depdiknas. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2013), hlm. 2

proses pendidikan yang pada akhirnya menentukan kualitas lulusan suatu lembaga pendidikan.³

Maka dari itu, untuk mencapai lulusan yang bermutu, perlu dukungan dari standar isi, standar proses dan standar kompetensi lulusan.⁴ Lebih jauh, manajemen kurikulum merupakan sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, dan sistematis dalam rangka mewujudkan tujuan kurikulum.

Adanya kurikulum yang dikembangkan akan berarti jika dilaksanakan. Keberhasilan dalam mengelola kurikulum ditentukan oleh aspek perencanaan dan strategi implementasinya. Pelaksanaan kurikulum sebagai bagian integral yang dalam pengembangannya membutuhkan konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan prosedur serta pendekatan dalam manajemen. Dengan kata lain, jika tidak dikonsept dengan tepat, maka implementasi kurikulum tidak akan berlangsung secara efektif.

Manajemen kurikulum yang diterapkan di MTs Mafatihul Huda Cirebon yang lulusan diserap di jenjang pendidikan yang lebih tinggi menandakan adanya peningkatan kualitas pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan keadaan yang semula peserta didik kurang antusias dalam kegiatan belajar mengajar, menjadi semangat dengan adanya respon positif dalam kegiatan belajar mengajar, peserta lebih antusias secara individu dan kelompok dalam menanggapi pertanyaan-pertanyaan dari guru. Hal ini juga dilakukan oleh guru yang berhasil mengubah pembelajaran klasik atau pembelajaran konvensional dari ceramah menjadi

³ Sondang P. Siagian, *Filsafat Administrasi*, (Jakarta: Bina Aksara, 2003), hlm. 5.

⁴ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 6.

pembelajaran diskusi dan tanya jawab. Pembelajaran yang semula berpusat pada guru kini pembelajaran berpusat pada siswa.⁵

Dalam Upaya Meningkatkan Mutu siswa MTs Mafatihul Huda Cirebon menerapkan manajemen kurikulum konvensional yang dikombinasikan dengan pelaksanaan kurikulum kementerian pendidikan kebudayaan dan kurikulum kementerian agama, yang mana pelaksanaannya didasarkan kepada peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006.⁶

Perencanaan kurikulum yang dilaksanakan berdampak positif terhadap keefektifan pembelajaran, yang meliputi: penyusunan program tahunan, program semester, analisis mata pelajaran, penyusunan silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan kurikulum berpedoman pada perencanaan yang telah ditetapkan, sehingga tergambar adanya peningkatan disiplin guru dan siswa, berjalannya kegiatan ekstrakurikuler, adanya pembinaan siswa, baik melalui kegiatan intrakurikuler, maupun kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan peningkatan pembelajaran.. Evaluasi kurikulum dilaksanakan, sehingga dapat diketahui tingkat kinerja guru dalam melaksanakan berbagai kegiatan sekolah dan keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga berpengaruh positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran.⁷

⁵ Dana Sujana, Anis Zohriyah, & Anis Fauzi, “ Implementasi Manajemen Kurikulum 2013 dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian dan Inovasi Vol. 2, No. 6, (November 2022), hlm. 215

⁶ Irwan Fathurrochman, “ Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Santri Pondok Pesantren Hidayatullah/Panti Asuhan Anak Soleh Curup.” TADBIR : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, Vol. 1, No. 01, (2017), hlm. 17

⁷ Murniati AR, Bahrun, Iskandar.” *Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada SMA Negeri1 Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya.*” Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Volume 4, No. 2, (Mei 2016), hlm. 101

Keterlibatan tim pengembang kurikulum yang terdiri dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan Wakil Kepala Kurikulum dalam penerapan Manajemen Kurikulum 2013 di MTs Mafatihul Huda Cirebon. Menganalisis keadaan dan kebutuhan, serta menentukan standar nasional pendidikan, merupakan langkah awal. Visi, tujuan, dan sasaran madrasah, serta struktur dan substansi kurikulum dan kalender pembelajaran, ditentukan oleh kepala sekolah dan tim pengembang kurikulum. Setiap semester dan tahunan, Kepala MTs Mafatihul Huda Cirebon merencanakan kegiatan siswa guru.⁸

Upaya meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, satu hal yang perlu diupayakan dan mendapat perhatian besar adalah bagaimana pengelolaan manajemen pendidikan sekolah, dan khususnya adalah manajemen kurikulum. Tanpa adanya perbaikan atau pelaksanaan kurikulum pendidikan yang benar sesuai dengan standar manajemen mutu maka sangat kecil kemungkinan adanya peningkatan mutu di sekolah. Berkaitan dengan pelaksanaan desentralisasi pendidikan di era otonomi daerah, masing-masing daerah seyogyanya memiliki rancangan kurikulum peningkatan mutu tersendiri yang merupakan penjabaran atau implementasi dari kurikulum pendidikan yang ditetapkan oleh pusat. Hal demikian sangat sesuai dengan tuntutan kurikulum, dimana baik pemerintah daerah maupun pada level bawah sekalipun (sekolah) diberikan kebebasan untuk menjabarkan program-program peningkatan mutu sehingga dikemudian hari

⁸ Khonaah, Nur Widiastuti, Nurul Aslamiyah." *Implementasi Manajemen Kurikulum 2013 dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan di adrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021.*" Ar Royhan: Jurnal Pemikiran dan Hukum Islam Vol. 1, No. 2 (Juli-Desember 2021), hlm. 8

dimasing-masing daerah saling berkompetisi demi kemajuan pendidikan di daerah masing-masing.⁹

Upaya peningkatan kualitas manusia, salah satunya melalui aspek kurikulum. Proses pembelajaran yang dilaksanakan di MTs Mafatihul Huda Cirebon yaitu dengan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik, kondisi lingkungan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam serta terdapat program tambahan keislaman

Implementasi manajemen kurikulum dikatakan ideal jika perencanaannya disusun secara matang dan sistematis. Proses perencanaan membutuhkan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan untuk menyusun perencanaan sebagai acuan dalam pelaksanaan dan penilaian kurikulum.

Dalam implementasi kurikulum juga membutuhkan adanya upaya penanganan terhadap faktor-faktor, di antaranya kesiapan sumber daya dalam mengelola kurikulum sesuai dengan budaya masyarakat, materi kurikulum, struktur organisasi, dan internalisasi nilai. Keberhasilan implementasi manajemen kurikulum ditentukan oleh aspek strategi implementasinya. Pada prinsipnya, implementasi ini adalah pengintegrasian aspek-aspek filosofis, tujuan, subjek materi, strategi kegiatan belajar mengajar, serta evaluasi kurikulum.¹⁰

⁹ Yuhansil, Silvia Anggreni. “Manajemen Kurikulum dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan.” *ALIGNMENT:Journal of Administration and Educational Management* Volume 3, Nomor 2, (Desember 2020),hlm. 220-221

¹⁰ Oemar Hamalik. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 190.

MTs Mafatihul Huda Cirebon adalah salah satu sekolah yang berada di Kabupaten Cirebon dan dari hasil pengamatan serta wawancara penulis bahwa MTs Mafatihul Huda tergolong memiliki kualitas pembelajaran yang baik. Adanya implementasi manajemen kurikulum, MTs Mafatihul Huda Cirebon mengalami beberapa peningkatan, di antaranya peningkatan kualitas guru dan lulusannya. Tenaga pendidik di MTs Mafatihul Huda dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan media dan metode yang tepat sehingga diharapkan siswa mudah memahami materi yang disampaikan. Lalu, dari segi peserta didik, mereka menjadi siswa yang lebih mandiri, maksud dari mandiri adalah, siswa memiliki inisiatif untuk membaca materi yang akan dipelajari sebelum jam pelajaran tersebut. Sehingga lebih cepat menyerap materi yang disampaikan guru. Namun, hal itu semua tidak sepenuhnya berjalan dengan baik dan merata.

Melihat latar belakang tersebut, ada ruang yang perlu diadakan penelitian dengan harapan mampu memberikan jawaban dan solusi bagi pencapaian tujuan pendidikan di MTs Mafatihul Huda Cirebon. Dengan ini, peneliti telah menetapkan judul penelitian yaitu “Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MTs Mafatihul Huda Cirebon” dengan memilih manajemen kurikulum sebagai tema pokok pembahasan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi fokus perhatian dan sekaligus menjadi problem adalah sejauh mana Implementasi Manajemen

Kurikulum dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MTs Mafatihul Huda Cirebon.

1. Masih kurangnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap adanya MTs Mafatihul Huda Cirebon.
2. Dalam penerapan manajemen kurikulum dari pihak kepala madrasah dan guru sudah berusaha maksimal tetapi siswa kurang semangat.
3. Salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan kualitas pembelajaran adalah pelaksanaan manajemen dan implementasinya masih perlu ditingkatkan.
4. Dalam penerapan kurikulum terdapat kendala yaitu kurangnya komunikasi dan motivasi dari pihak kepala madrasah, guru dan siswa.

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah merujuk pada masalah yang diteliti, memfokuskan pada kajian dan pokok persoalan yang akan dijawab, maka peneliti memfokuskan pada:

1. Penelitian ini dibatasi hanya pada Implementasi manajemen kurikulum di MTs Mafatihul Huda Cirebon.
2. Penelitian ini terbatas pada kualitas pembelajaran kurikulum di MTs Mafatihul Huda Cirebon.
3. Penelitian ini terbatas hanya pada implementasi kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs Mafatihul Huda Cirebon.

D. Perumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi manajemen kurikulum di MTs Mafatihul Huda Cirebon?
2. Bagaimana kualitas pembelajaran di MTs Mafatihul Huda Cirebon?
3. Bagaimana implementasi kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs Mafatihul Huda Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat penulis rumuskan tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui :

1. Implementasi manajemen kurikulum di MTs Mafatihul Huda Cirebon.
2. Kualitas pembelajaran di MTs Mafatihul Huda Cirebon.
3. Implementasi kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs Mafatihul Huda Cirebon.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas dan diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis; Hasil penelitian ini diharapkan sebagai kajian dan khazanah Pengembangan Manajemen Pendidikan Islam, terutama dalam masalah implementasi manajemen kurikulum pada sekolah MTs Mafatihul Huda Cirebon.

2. Manfaat Praktis; Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat

a. Bagi peneliti: dapat mengetahui strategi dalam peningkatan kualitas pembelajaran di suatu sekolah.

b. Bagi MTs Mafatihul Huda Cirebon untuk menjadi bahan masukan bagi kepala madrasah dalam implementasi manajemen kurikulum serta sebagai bahan kajian dan pertimbangan dan bagi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran pada MTs Mafatihul Huda Cirebon.

c. Bagi pembaca: dapat memberi gambaran tentang bagaimana pelaksanaan manajemen kurikulum yang ada di MTs Mafatihul Huda Cirebon.



BAB II IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM DAN KUALITAS PEMBELAJARAN

A. IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM